

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Rasional**

SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Muhammadiyah dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman dan juga dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta. Kurikulum mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Muhammadiyah berbeda dengan sekolah umum lainnya yaitu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi mata pelajaran ISMUBA. ISMUBA merupakan mata pelajaran Al-Islam (terdiri dari Tarikh, Akhlak, Aqidah, Quran, Hadits, Ibadah) serta Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Sedangkan untuk mata pelajaran umum sama seperti sekolah yang lain yaitu mengacu pada Kurikulum Pendidikan Nasional.

SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta berada di lingkungan pedesaan. Gaya hidup masyarakat pedesaan yang masih memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan mereka berada, mempunyai arti yang positif bagi SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta. Masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah sehingga keamanan, kelestarian dan eksistensi SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta semakin mantap. Secara geografis, SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta berada di tengah persawahan dan tidak jauh dari kawasan bukit Candi Boko yang udaranya cukup sejuk dan menyegarkan sehingga suasana belajar mengajar terasa nyaman. Peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Selain itu letak SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yang jauh dari kebisingan dan keramaian kota membuat kegiatan pembelajaran menjadi tenang, nyaman dan kondusif.

Kondisi fisik SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin menunjukkan kemajuan yang signifikan. Ini terlihat dari sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki. Saat ini SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta mempunyai 28 ruang kelas dengan rincian 10 ruang untuk kelas VII dengan jumlah peserta didik 385, 9 ruang untuk kelas VIII dengan jumlah peserta didik 346, dan 9 ruang untuk kelas IX dengan jumlah peserta didik 273. Selain itu juga tersedia 1 ruang

komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 3 kamar mandi guru, 32 kamar mandi peserta didik, 2 ruang gudang, 1 mushola dan 3 asrama. Sementara itu pertambahan peserta didik dari tahun ke tahun juga meningkat. Tahun Pelajaran 2016-2017 ini jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta berjumlah x peserta didik yang berasal dari dalam DIY dan beberapa daerah di seluruh Indonesia. Sedangkan pendidik SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta saat ini berjumlah x guru baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pondok pesantren yang berkualifikasi lulusan S1 dan S2 dan berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta terkemuka. Tenaga kependidikan terdiri dari 1 Kepala Tata Usaha dengan 7 staf TU. Sedangkan pembiayaan sekolah selain berasal dari peserta didik juga berasal dari infaq, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumber lainnya. Setiap tahun semua pembiayaan sekolah telah diatur dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Kondisi sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta saat ini belum merupakan kondisi yang diharapkan. Beberapa sarana dan prasarana yang masih sangat dibutuhkan adalah segera terwujudnya laboratorium IPA dengan peralatan lengkap untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran ilmu IPA. Saat ini sekolah sudah memiliki ruang laboratorium IPA tetapi peralatannya belum lengkap. Selain itu juga segera terwujudnya perpustakaan dengan buku-buku yang banyak dan bervariasi sehingga mendukung pengetahuan peserta didik. Ruang perpustakaan sekolah saat ini sudah tersedia namun buku yang dimiliki masih minim atau baru sebatas buku-buku pelajaran. Sarana lain yang masih dibutuhkan antara lain ruang fotokopi dengan mesin fotokopi sendiri sehingga memudahkan dalam penggandaan. Di tahun-tahun akan datang program-program inilah yang akan diusahakan dan juga tercapainya hal-hal yang terkait dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 komponen yaitu : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dua unsur Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Segenap warga SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta menyadari bahwa untuk keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah di samping

memerlukan kerjasama di kalangan internal sekolah, juga memerlukan dukungan dan partisipasi dari banyak pihak dari luar sekolah. Sehubungan dengan hal ini SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga, instansi maupun perorangan dari luar SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta, seperti berbagai universitas atau perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hubungan dan kerjasama antarsekolah, baik di tingkat Kabupaten Sleman, maupun Propinsi DIY berjalan bagus. Selain itu, hubungan dengan instansi pemerintahan dari tingkat pedukuhan sampai dengan tingkat kabupaten pun sangat baik. Demikian juga hubungan dan kerjasama dengan Komite Sekolah juga baik.

SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta merupakan sekolah moderen berbasis pesantren di mana kurikulum pendidikan yang diterapkan terdiri atas mata pelajaran umum atau dari Kurikulum Pendidikan Nasional dan juga mata pelajaran dari Pondok Pesantren Moderen Muhammadiyah Boarding School. Oleh karena itu seluruh peserta didik diharuskan tinggal di asrama selama belajar di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta. Program unggulan dari SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta selain di mata pelajaran umum juga di bidang mata pelajaran ilmu-ilmu agama Islam, tartil, tahfidz dan Bahasa Arab. Tapak Suci atau pencak silat juga merupakan unggulan kegiatan ekstrakurikuler. Unggulan lain yang akan dikembangkan antara lain adalah program *bi-lingual* atau dwi bahasa dalam keseharian di sekolah. Dwi bahasa tersebut yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dengan kondisi sekolah yang berbasis pesantren maka beban belajar peserta didik per minggu sebanyak 57 jam sehingga muatan pelajaran di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta tentu berbeda dengan sekolah umum lainnya. Di sekolah ini bisa dikatakan pendidikan diajarkan selama 24 jam. Untuk itulah kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta ini disusun sebagai acuan kegiatan belajar.

## **B. Landasan**

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.

Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Landasan yang mendasari penyusunan KTSP antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI, SKL, dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2007 tentang penyempurnaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006.
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2009 tentang Standar Proses.
11. Surat Edaran Gubernur No. 423.5/0912 tgl 29 Maret 2005 tentang penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi SMP/MTs.
12. Surat Edaran bersama Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi dengan Kepala Kanwil Depag Provinsi DIY No. 423/77 dan 423.5/591 tanggal 19 April 2005 tentang penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi SMP/MTs.
13. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY No. 421/1999 tanggal 1 Juli 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22, 23 Tahun 2006.

14. Keputusan Kepala Dinas Dikpora Sleman No. 310 a/KPTS/2010 tentang penambahan alokasi waktu mata pelajaran pada jenjang SMP di lingkungan Dinas Dikpora Sleman.
15. Kurikulum Standar Isi dan Kelulusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2007.
16. UULAJ No 22 Tahun 2009 tentang Lalu-lintas dan Peraturan di Jalan Raya
17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.
19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
20. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum
22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

### **C. Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip, antara lain sebagai berikut :

### **1. Berpusat pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Peserta Didik dan Lingkungannya**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

### **2. Beragam dan Terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

### **3. Tanggap terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni**

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

### **4. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan dalam pengembangan pendidikan.

### **5. Menyeluruh dan Berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan, dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

## **6. Belajar Sepanjang Hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memerhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

## **7. Seimbang Antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

### **D. Tujuan Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu penyusunan Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 dan juga dari kurikulum khusus sekolah Muhammadiyah.

Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.



## **BAB II**

### **TUJUAN PENDIDIKAN**

#### **A. Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama**

Berdasar PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 2, tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **B. Visi Sekolah**

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu sekolah untuk merespons tantangan dan peluang. Oleh karena itu, kami merumuskan visi sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta, yaitu :

#### **Terbentuknya Lembaga Pendidikan Berkualitas dalam Membentuk Kader Muhammadiyah yang Berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah**

Kami memilih visi ini dengan berorientasi pada program jangka pendek, menengah, dan panjang. Visi sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School tersebut menjadi pedoman bagi setiap sivitas akademika SMP Muhammadiyah Boarding School untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan sekolah. Visi SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta tersebut mencerminkan profil dan cita-cita SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta, antara lain:

1. Berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi masa kini;
2. Sesuai dengan norma agama Islam dan harapan masyarakat;
3. Bersifat mengikat bagi setiap sivitas akademika SMP Muhammadiyah Boarding School;
4. Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School.

### C. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Menjadikan sekolah sebagai gerbang iman dan intelektual yang berwawasan pengembangan potensi peserta didik guna terciptanya khoiru ummah.
2. Menjadikan sekolah sebagai pelopor, penggerak dan penyempurna sistem nilai Islami bagi peserta didik khususnya dan ummat pada umumnya.
3. Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memelihara nilai Islam berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang secara profesional berkhidmat kepada ummat melalui pengembangan model manajemen pendidikan yang berkesinambungan dengan terfokus pada pembinaan aqidah, akhlak, dan ibadah sesuai sunnah rasulullah.
5. Menyiapkan kader bangsa yang *faqih* (faham agama dengan baik) dan berwawasan luas serta mewujudkan generasi penerus bangsa yang bersih dan bermartabat.
6. Mencetak pemimpin yang jujur, amanah, cerdas, dan berwawasan luas serta bertanggungjawab.

### D. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yaitu:

1. Tercapainya peserta didik yang intelektual dan berwawasan
2. Tercapainya peserta didik sebagai penggerak nilai-nilai Islami berdasar Al Quran dan Sunnah.
3. Tercapainya peserta didik yang *faqih* / faham agama dengan baik.
4. Terciptanya calon pemimpin yang jujur, amanah, cerdas, berwawasan luas dan bertanggungjawab.
5. Terlaksananya pembiasaan 100% peserta didik melaksanakan sholat berjamaah.
6. Terciptanya 100% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

7. Tercapainya prestasi di bidang akademik.
8. Tercapainya prestasi di bidang non akademik.
9. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik).
10. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain :
  - a. pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) pada tahun akademik 2016-2017;
  - b. mengembangkan pemetaan SK-KD kelas VII, VIII, IX
  - c. mengembangkan silabus dan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran;
  - d. mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
11. Tercapainya Standar Isi (Kurikulum).
12. Terlaksananya Standar Proses Pembelajaran, antara lain:
  - a. melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning).
  - b. melaksanakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), serta layanan Bimbingan dan Konseling.
  - c. melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
13. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.

#### **E. Sasaran**

Berdasarkan tujuan sekolah yang dirumuskan maka berikut ini merupakan sasaran yang akan diusahakan oleh sekolah :

1. Juara lomba MTQ tahun akademik 2016-2017 tingkat Korwil Sleman, Kabupaten Sleman dan DIY
2. Juara lomba Olimpiade Muhammadiyah tingkat Kabupaten Sleman dan DIY
3. Juara lomba yang diadakan oleh Dikpora Sleman dan DIY
4. Juara lomba yang diadakan lembaga perguruan tinggi di dalam dan luar DIY
5. Kelulusan SMP 100%
6. Hafalan Al Quran peserta didik mencapai 100%
7. Pengetahuan agama peserta didik meningkat 100%
8. Penghijauan dengan tamanisasi di lingkungan sekolah

9. Guru mengembangkan silabus/RPP dengan benar
10. Guru mengembangkan kompetensi dirinya dalam menciptakan inovasi dan kreatif dalam metode pembelajaran
11. Guru mampu menggunakan media pembelajaran *up to date* (LCD, internet, program komputer tentang pembelajaran dll)

### **BAB III**

#### **STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM**

##### **A. Struktur Mata Pelajaran**

Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta Tahun 2014 meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, dimulai dari kelas VII dan VIII berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran sampai dengan kelas IX yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yang dikembangkan yaitu Kurikulum 2006 (KTSP).

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi, yaitu meliputi kelompok mata pelajaran :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi Pendidikan Agama Islam.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Kelompok mata ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika meliputi Seni Budaya dan Bahasa Arab (ciri khusus Muhammadiyah).
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Mata pelajaran beserta alokasi waktu pembelajaran berpedoman pada struktur kurikulum di atas yang berlaku di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yaitu :

- a. Pendidikan Agama Islam (sesuai ciri khusus sekolah Muhammadiyah atau ISMUBA)

Tujuan: Memberi wawasan terhadap agama Islam dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dengan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup : Akhlak, Aqidah, Ibadah Muammalah (Fiqh-Tarjih), Qur'an-Hadist, Tarikh (Sejarah Islam), Kemuhammadiyahan, ditambah Bahasa Arab yang meliputi Thamrin Lughoh, Muthola'ah, Imla'-Insya', Mahfudhot, Nahwu, Shorof dan Tajwid.

b. Kewarganegaraan

Tujuan: Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

Ruang lingkup:

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, Hukum dan Peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan Warganegara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.
5. Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

8. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, serta mengevaluasi globalisasi.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan: Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

Ruang lingkup:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

d. Bahasa Inggris

Tujuan : Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan iptek dalam menyongsong era globalisasi.

Ruang lingkup:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;
2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;
3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai

cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

e. Matematika

Tujuan: Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan iptek.

Ruang lingkup:

1. Bilangan
2. Aljabar
3. Geometri dan Pengukuran
4. Statistika dan Peluang

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan iptek.

Ruang lingkup :

1. Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan
2. Materi dan Sifatnya
3. Energi dan Perubahannya
4. Bumi dan Alam Semesta

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan: Memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat, dan memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

Ruang lingkup:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan



#### h. Seni Budaya

Tujuan: Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya.

Ruang lingkup:

1. Seni Kaligrafi, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.
2. Seni Musik Islam/Nasyid, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
3. Seni Drama, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni peran dan bahasa (Arab, Inggris, Indonesia).

#### i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Tujuan: Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran, dan keterampilan dalam bidang olahraga, serta menanamkan rasa sportivitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri pada peserta didik.

#### j. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan: Memberikan keterampilan di bidang teknologi informatika yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Ruang lingkup :

1. Perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi;
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Tabel 1. Susunan Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

| Komponen     |  | Alokasi Waktu |      |    |    |
|--------------|--|---------------|------|----|----|
|              |  | SMP MBS YK    |      |    | SI |
|              |  | VII           | VIII | IX |    |
| A            | Mata Pelajaran                         |               |      |    |    |
|              | 1. Pendidikan Agama Islam :            |               |      |    | 2  |
|              | a. Akhlak                              | 1             | -    | -  |    |
|              | b. Aqidah                              | 1             | 1    | 1  |    |
|              | c. Fiqih                               | 2             | 2    | 2  |    |
|              | d. Al-Qur'an                           | 1             | 1    | 1  |    |
|              | e. Hadist                              | 1             | 1    | 1  |    |
|              | f. Tarikh                              | 1             | 1    | 1  |    |
|              | g. Kemuhammadiyah                      | 1             | 1    | 1  |    |
|              | 2. Pendidikan Kewarganegaraan          | 2             | 2    | 2  | 2  |
|              | 3. Bahasa Indonesia                    | 4             | 4    | 4  | 4  |
|              | 4. Bahasa Inggris                      | 6             | 6    | 6  | 4  |
|              | 5. Matematika                          | 6             | 6    | 6  | 4  |
|              | 6. Ilmu Pengetahuan Alam               | 8             | 8    | 8  | 4  |
|              | 7. Ilmu Pengetahuan Sosial             | 4             | 4    | 4  | 4  |
|              | 8. Seni Budaya                         | 2             | 2    | 2  | 2  |
|              | 9. Pendjasorkes                        | 2             | 2    | 2  | 2  |
|              | 10. Teknologi Informasi dan Komunikasi | 2             | 2    | 2  | 2  |
| B            | Muatan Lokal                           |               |      |    |    |
|              | 1. Bahasa Jawa                         | 2             | 2    | 2  | 2  |
|              | 2. Bahasa Arab :                       |               |      |    |    |
|              | a. Thamrin Lughoh                      | 4             | 3    | 3  |    |
|              | b. Muthola'ah                          | 3             | 3    | 3  |    |
|              | c. Imla'                               | 1             | 1    | 1  |    |
|              | d. Insya'                              | -             | 1    | 1  |    |
|              | e. Mahfuzhot                           | 1             | 1    | 1  |    |
|              | f. Nahwu                               | -             | 2    | 2  |    |
|              | g. Shorof                              | 1             | 1    | 1  |    |
|              | h. Tajwid                              | 1             | -    | -  |    |
| C            | Pengembangan Diri                      |               |      |    |    |
|              | 1. Bimbingan Konseling (BK)            |               |      |    |    |
|              | 2. Ekstrakurikuler                     |               |      |    |    |
| Jumlah Total |  | 57            | 57   | 57 |    |

SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta melakukan penambahan jam pelajaran beberapa pelajaran dengan perincian sebagai berikut : untuk mata pelajaran Fisika dan Biologi ditambah 4 jam pelajaran sehingga total IPA menjadi 8 jam pelajaran per minggu, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika ditambah 2 jam pelajaran sehingga total menjadi 6 jam pelajaran, serta untuk mata pelajaran Pendidikan Agama ada penambahan 8 jam pelajaran perminggunya. Adapun pertimbangan penambahan jam adalah :

1. Untuk meningkatkan prestasi nilai akademik untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika dan IPA dimana mata pelajaran tersebut diujikan secara nasional sehingga peserta didik dapat menyelesaikan materi pelajaran dan mencapai kompetensi secara maksimal.
2. Untuk penambahan mata pelajaran Agama selain merupakan kekhususan sebagai sekolah Muhammadiyah yang berbasis pesantren juga dengan harapan peningkatan iman dan taqwa pada peserta didik sehingga perilaku dan kepribadiannya senantiasa terjaga baik.
3. Untuk memaksimalkan waktu belajar peserta didik di sekolah .

## **B. Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai apabila menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan/ atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Karena SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta terletak di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang sehari-harinya berbahasa Jawa maka muatan lokal yang dipilih SMP Muhammadiyah Boarding School adalah Bahasa Jawa yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa dari Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun untuk potensi Islam yang merupakan keunggulan dari sekolah berbasis pondok pesantren yaitu Bahasa Arab. Pengembangan silabus Bahasa Arab dilakukan oleh guru-guru Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta.

### C. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri berada di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang dilakukan SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta terdiri atas tiga komponen:

1. Pelayanan Konseling, meliputi pengembangan:
  - a. kehidupan pribadi; membantu melayani masalah kesulitan belajar peserta didik
  - b. kemampuan sosial; membantu peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan sosial peserta didik
  - c. kemampuan belajar; membantu dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - d. wawasan dan perencanaan karir; melayani pengembangan karier peserta didik
2. Ekstrakurikuler, meliputi kegiatan :
  - Ekstrakurikuler Wajib yang terdiri dari :
    - a. Kepramukaan/Kepanduan/Hizbul Wathon (HW)  
Tujuan:
      - 1) Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri;
      - 2) Melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup secara mandiri;
      - 3) Sebagai wahana peserta didik untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan;
      - 4) Memiliki sikap kerja sama kelompok;
      - 5) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain;
      - 6) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat
    - b. Kegiatan Tapak Suci  
Tujuan :
      - 1) Mengembangkan seni bela diri
      - 2) Melatih peserta didik tangguh dan reflek yang baik terhadap gangguan

- Ekstrakurikuler Pilihan yang terdiri dari :

- a. Seni Baca Al Quran / Qiroah

Tujuan :

- 1) Melatih peserta didik dalam membaca Al Quran dengan indah
- 2) Menambah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT

- b. Palang Merah Remaja (PMR)

Tujuan :

- 1) Melatih peserta didik terampil dalam kegiatan kemanusiaan;
- 2) Melatih peserta didik berpikir kritis, cepat dan tepat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan;
- 3) Mampu berkompetisi dalam berbagai lomba kegiatan PMR

- c. Kaligrafi

Tujuan :

- 1) Mengembangkan bakat peserta didik dalam seni kaligrafi Al Quran
- 2) Menambah kecintaan dalam membaca Al Quran

- d. Tata Boga

Tujuan :

- 1) Mengembangkan bakat peserta didik dalam tata boga
- 2) Menambah wawasan peserta didik dalam menyiapkan makanan

- e. Desain Grafis

Tujuan :

- 1) Mengembangkan keahlian peserta didik dalam bidang menggambar melalui media computer atau desain grafis
- 2) Menambah wawasan peserta didik dalam bidang desain grafis

f. Hasta Karya

Tujuan :

- 1) Menambah kreatifitas peserta didik dalam menciptakan karya baru
- 2) Memotivasi peserta didik dalam membuat karya-karya original

- Ekstrakurikuler Minat dan Bakat :

Kegiatan Olahraga :

Badminton, Bola Basket dan Sepak Bola

Tujuan :

- 1) Mengembangkan prestasi olahraga
- 2) Memotivasi peserta didik untuk cinta olahraga

#### **D. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, ekstra kurikuler, manajemen sekolah serta perilaku sehari-hari. Dengan sekolah yang berbasis pesantren maka nilai karakter yang diterapkan di sekolah ini berlangsung selama 24 jam. Hal ini merupakan keunggulan tersendiri bagi sekolah dibanding sekolah umum lainnya. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: pendidikan karakter dalam silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam: upacara bendera, kegiatan kepanduan, kegiatan organisasi peserta didik (Ikatan Pemuda Muhammadiyah), mentaati tata tertib, PMR, Tapak Suci/kegiatan bela diri, UKS, sholat berjamaah, tadarus, Forum Ta'aruf dan Silaturahmi Santri/FORTASI dan lain-lain.

#### **E. Pendidikan Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA)**

Berdasarkan letak geografis Daerah Istimewa Yogyakarta yang rentan terhadap bencana alam maka perlunya pendidikan yang berwawasan pada lingkungan dan mitigasi bencana atau SWALIBA. Pendidikan SWALIBA bertujuan untuk mencetak peserta didik yang responsive dan tangguh terhadap bencana alam yang terjadi.

Penerapan SWALIBA di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta terbagi ke dalam :

##### **1. Intrakurikuler**

Penerapan SWALIBA terintegrasi pada mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pendidikan SWALIBA antara lain yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, PKN, Penjasorkes, Agama dan mata pelajaran lainnya yang terkait. Pendidikan SWALIBA tercantum dalam silabus, RPP dan materi masing-masing pelajaran tersebut.

##### **2. Ekstrakurikuler**

Beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yang terkait dengan SWALIBA antara lain; Hizbul Wathon (kepanduan), Tapak Suci, Fotografi, PMR, dan Jurnalistik.

##### **3. Kokurikuler**

Beberapa kegiatan yang mendukung pendidikan SWALIBA di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yaitu ABAS (Amal Bakti Santri), perkemahan dan out bond.

#### **F. Pengarus Utamaan Gender (PUG)**

Pengarus Utamaan Gender di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Adanya kesetaraan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam memperoleh semua mata pelajaran yang sama. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat kesetaraan bagi peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler pilihan dan yang sesuai minat dan bakat. Untuk ekstrakurikuler wajib berlaku untuk semua peserta didik tanpa mempertimbangkan gender. Untuk penerapan PUG dalam pembelajaran, guru senantiasa memberikan materi yang sifatnya tidak membedakan gender.

## **G. Pendidikan Etika Lalu-Lintas (ELL)**

Pendidikan Etika Lalu-Lintas di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta melalui berbagai kegiatan. Secara umum pendidikan ELL diterapkan dalam praktek sehari-hari di sekolah misalnya papan informasi untuk tempat parkir guru dan karyawan tentang aturan batas mengendarai kendaraan di lingkungan sekolah. Karena karakteristik sekolah yang berasrama maka untuk santri tidak ada yang mengendarai sepeda motor sehingga pendidikan ELL lebih diterapkan pada penyuluhan tentang lalu-lintas dan penyebab terjadinya kecelakaan lalu-lintas. Kegiatannya meliputi penyuluhan dengan pembicara dari kepolisian.

Secara khusus pendidikan ELL diterapkan pada pembelajaran melalui Silabus dan RPP atau diintegrasikan pada mata pelajaran. Dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan pendidikan ELL yang dituangkan dalam RPP. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan pendidikan ELL antara lain : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Arab, Biologi, Fisika, PKN, dan lain-lain.

## **H. Pendidikan Berbasis Budaya**

Pendidikan berbasis budaya mengandung pengertian bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Standar isi pendidikan berbasis budaya di sekolah se Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi :

1. Nilai luhur, yang meliputi nilai spiritual, nilai personal moral, nilai sosial dan nilai nasionalisme Yogyakarta.

Penerapan nilai luhur di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta melalui perilaku atau karakter yang dikembangkan di sekolah yang berbasis pondok pesantren antara lain menanamkan kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, percaya diri, ketelitian, kerjasama, keadilan, ketertiban, kesopanan, kerja keras dan lain-lain.

2. Artefak, yang meliputi karya seni budaya/produk budaya.

Pengembangan produk budaya Jawa di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta disesuaikan dengan sistem sekolah yang berbasis pondok pesantren antara lain pemanfaatan rumah Jawa berbentuk joglo dan limasan untuk



pembelajaran, mengembangkan nasyid (lagu Islami), seni kaligrafi, dan drama berbahasa Arab dan Inggris.

3. Adat-istiadat, yang meliputi sistem sosial yang berlaku. Penerapan adat dalam sekolah menjadi pembiasaan antara lain :
  - a. Selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan antara peserta didik dan guru (putra dengan guru putra dan putri dengan guru putri)
  - b. Sholat wajib berjamaah di masjid
  - c. Masuk kelas tepat waktu
  - d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
  - e. Pertemuan rutin/refreshing guru dan karyawan dan keluarganya tiap tahun
  - f. Berbicara sopan dengan siapapun
  - g. Menjamu tamu yang datang ke sekolah dengan baik
  - h. Berbusana muslim/muslimah dengan baik
  - i. Membuat papan tulisan yang berisi nasehat
  - j. Membuat papan tulisan tata tertib sekolah
  - k. Sekolah bekerjasama dengan sekolah atau lembaga lain untuk memajukan sekolah
  - l. Pertemuan rutin sekolah dengan orangtua/wali peserta didik tiap semester
  - m. Pertemuan rutin sekolah dengan komite sekolah
  - n. Selalu menjaga kebersihan lingkungan
  - o. Penghijauan di sekolah

#### **I. Pembiasaan**

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta selain yang tercantum pada budaya sekolah diatas juga meliputi :

1. Upacara setiap hari Sabtu dengan 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) secara berurutan/bergantian setiap Sabtu
2. Apel pagi setiap hari 10 menit sebelum bel masuk
3. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
4. Sholat berjamaah baik sholat fardhu maupun sholat sunat
5. Sholat Dhuha
6. Puasa setiap Senin dan Kamis

7. Tadarus rutin
8. Memberi dan menjawab salam
9. Membuang sampah di tempat sampah
10. Budaya antri
11. Berpakaian rapi dan menutup aurat
12. Datang tepat waktu
13. Bersalaman dengan guru jika bertemu
14. Berkata sopan dan lembut
15. Membiasakan berbahasa Inggris dan Arabic dalam percakapan sehari-hari (yang sudah dilaksanakan baru sebatas lokal tertentu)

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dengan dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah.

#### **J. Beban Belajar**

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku di sekolah, yaitu menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan mempelajari materi yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Kegiatan tatap muka (TM) adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Mengingat sekolah menerapkan sistem *boarding*, maka beban belajar kegiatan tatap muka per minggu adalah 57 jam dan kegiatan pengembangan diri yang pelaksanaannya ekuivalen 2 jam. Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) dalam sistem paket adalah antara 0 persen–50 persen dari waktu kegiatan tatap muka pada mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan waktu tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

## K. Penilaian

### 1. Pengertian Penilaian Pendidikan dan Ulangan

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. Menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kesulitan belajar peserta didik dan sejauh mana kompetensi dasar sudah dikuasai peserta didik.
6. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, menentukan peserta didik mengikuti program remedial atau program pengayaan.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada Kepala Sekolah dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai narasi pencapaian standar kompetensi atau kompetensi dasar.
9. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada pendidik Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada pendidik Pendidikan Kewarganegaraan

sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

- Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan :

1. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN.
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota.

10. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria :
11. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara Ujian Nasional.
12. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidikan penyelenggara Ujian Nasional.

- Penilaian oleh Pemerintah

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Ujian Nasional didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
3. Dalam rangka penggunaan hasil Ujian Nasional untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil Ujian Nasional dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan.
4. Hasil Ujian Nasional menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
5. Hasil Ujian Nasional tidak digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik tetapi harus diikuti oleh peserta didik minimal satu kali.

## 2. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

### a. Valid/Sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar)

dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

c. Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

g. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

h. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

i. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

### 3. Teknik penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta menggunakan berbagai teknik penilaian, yaitu berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

- a. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- b. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- c. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek

### 4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

- a. Penilaian hasil belajar di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta dilaksanakan oleh pendidik, sekolah, dan pemerintah.
- b. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi sekolah.
- d. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan/atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh sekolah melalui ujian sekolah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan.
- e. Penilaian hasil belajar untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian pendidik.
- f. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik.

- g. Kegiatan ujian sekolah dilakukan dengan langkah-langkah:
- menyusun kisi-kisi ujian
  - membuat soal-soal ujian; kunci dan panduan penilaian
  - melaksanakan ujian
  - mengolah dan menentukan kelulusan ujian sekolah peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
  - melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
- h. Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh pendidik agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
- i. Penilaian kepribadian yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh pendidik pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan.
- j. Penilaian mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh pendidik yang bersangkutan dan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik SMP Muhammadiyah Boarding School.
- k. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah.
- l. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Pendidik mengadakan program remedial untuk peserta didik yang belum mencapai KKM dan mengadakan program pengayaan untuk peserta didik yang sudah mencapai KKM
- m. Hasil penilaian oleh pendidik dan sekolah disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar.



- n. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui Ujian Nasional dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional.

- **Penilaian**

Komponen-komponen penilaian yang dipergunakan untuk menentukan standar nilai sesuai Permendiknas Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 adalah :

1. Ulangan Harian

Setelah menyelesaikan satu atau beberapa kompetensi dasar, pendidik mengadakan ulangan harian. Hasil ulangan harian dianalisis untuk menentukan apakah peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal KD atau belum, sehingga pendidik dapat memprogramkan peserta didik untuk remedial perorangan atau klasikal dan pengayaan.

2. Ulangan Tengah Semester

- a. Pelaksanaan ulangan tengah semester dikoordinir sekolah dengan membentuk satuan tugas dan dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung 8-9 minggu.
- b. Prosedur ulangan tengah semester
  - Pembuatan kisi-kisi soal
  - Pembuatan soal, kunci dan panduan penilaian, yang diatur oleh masing-masing MGMP mata pelajaran, dengan memperhatikan materi yang diujikan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan Skala nilai 0 – 100
  - Pelaporan nilai ulangan tengah semester dari pendidik mata pelajaran ke wali kelas masing-masing.
  - Pelaporan nilai ulangan tengah semester ke orang tua/wali
- c. Nilai ulangan tengah semester menjadi salah satu unsur nilai untuk menentukan nilai raport semester.

3. Ulangan Akhir Semester/Ulangan Kenaikan kelas

- a. Pelaksanaan ulangan akhir semester dikoordinir oleh sekolah dengan membentuk satuan tugas
- b. Prosedur ulangan akhir semester :

- Pembuatan kisi-kisi soal
- Pembuatan soal, kunci dan panduan penilaian, yang diatur oleh masing-masing MGMP mata pelajaran, dengan memperhatikan materi yang diujikan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh kompetensi dasar pada semester tersebut.
- Skala nilai 0 - 100
- Nilai ulangan akhir semester menjadi salah satu unsur nilai untuk menentukan nilai rapor semester

Nilai hasil belajar mata pelajaran dan muatan lokal (Kognitif dan Psikomotor) dinyatakan dalam bentuk angka antara 0 sampai dengan 100. Nilai Afektif dan Nilai Pengembangan Diri dinyatakan dalam bentuk nilai kualitatif yaitu A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang baik) dan E (sangat kurang). Nilai Akhlak dan Kepribadian dinyatakan dalam bentuk kualitatif yaitu A (sangat baik), B (baik) dan C (kurang baik). Penentuan nilai raport semester ganjil untuk mata pelajaran dan muatan lokal dihitung dengan menggunakan rumus  $(3 \times \text{rata-rata (ulangan harian+tugas)}) + (1 \times \text{nilai ulangan tengah semester}) + (1 \times \text{nilai ulangan akhir semester})$  dibagi 5.

$$\frac{(3 \times (\text{Rata2 UH+TGS})) + 1 \text{ UTS} + 1 \text{ UAS}}{5} = \text{Nilai Raport Semester Gasal}$$

Penentuan nilai raport semester genap untuk mata pelajaran dan muatan lokal dihitung dengan menggunakan rumus  $(3 \times \text{rata-rata (ulangan harian+tugas)}) + (1 \times \text{nilai ulangan tengah semester}) + (1 \times \text{nilai ulangan kenaikan kelas})$  dibagi 5.

$$\frac{(3 \times (\text{Rata2 UH+TGS})) + 1 \text{ UTS} + 1 \text{ UKK}}{5} = \text{Nilai Raport Semester Genap}$$

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, maka dilaksanakan remedial teaching (remedial KBM) dan dilaksanakan uji kompetensi yang dilaksanakan maksimal tiga kali. Bagi peserta didik yang pada semester gasal belum tuntas, diberi

kesempatan melaksanakan remedial di semester genap dengan batas waktu maksimal dua bulan. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas belajar dengan diberikan tugas yang lebih komplek yang masih berhubungan dengan KD yang dibahas, hal ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peserta didik.

#### 4. Ujian Sekolah

Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok pesantren.

#### 5. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

- Pembelajaran Remedial

1. Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.
2. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dsb.
3. Bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik adalah :
  - a. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian saat mengikuti pembelajaran;
  - b. Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dsb.

- c. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tuna daksa, dsb.

4. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%;
- c. Pemberian tugas-tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
- d. Pemanfaatan tutor teman sebaya.
- e. Semua pembelajaran remedial diakhiri dengan tes ulang.
- f. Pembelajaran remedial dan tes ulang dilaksanakan di luar jam tatap muka.
- g. Remedial setiap KD dilaksanakan paling banyak 3 kali

- Pembelajaran Pengayaan

- 1. Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.
- 2. Teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui: tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb.

- 3. Pembelajaran Pengayaan

- a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat.
- b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui: tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb.

- c. Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan

- 1) Belajar kelompok
- 2) Belajar mandiri

- 3) Pembelajaran berbasis tema
- 4) Pemadatan kurikulum
- 4. Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja dalam proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing. Pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
- 5. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

#### **L. Ketuntasan Belajar**

- KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) :
  - a. KKM ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan : karakteristik kompetensi dasar, daya dukung dan karakteristik peserta didik.
  - b. KKM maksimal 100 %, KKM ideal 75 %. Satuan pendidikan dimungkinkan menentukan KKM di bawah KKM ideal, tetapi secara bertahap perlu meningkatkan KKM-nya hingga mencapai KKM ideal/ maksimal.
  - c. Peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi kesempatan mengikuti program remedial sepanjang semester yang diikuti.
  - d. Peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui KKM, diberi program pengayaan.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0–100 persen. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator yaitu 100 persen. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu berusaha meningkatkan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) didapat dengan mempertimbangkan tiga hal yaitu Kompleksitas, Daya Dukung dan Intake. Kompleksitas adalah kesulitan &

kerumitan setiap Indikator Pencapaian/Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Daya Dukung yaitu tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen, komite sekolah, dan *stakeholders* sekolah. Sedangkan *Intake* adalah kemampuan rata-rata peserta didik yang diperoleh dari: hasil seleksi Penerimaan Peserta didik Baru (PSB), rapor kelas terakhir dari tahun sebelumnya atau dari test seleksi masuk atau psikotes.

Berikut ini adalah tabel nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi Target Pencapaian Kompetensi (TPK) di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta:

Table 2. Nilai Kriteria Ketuntasan belajar Minimal (KKM)

| No | Komponen                                  | Kelas |      |    |
|----|---|-------|------|----|
|    |   | VII   | VIII | IX |
| A  | Mata Pelajaran :                          |       |      |    |
| 1  | Pendidikan Agama Islam :                  |       |      |    |
|    | a. Akhlak                                 | 70    |      |    |
|    | b. Aqidah                                 | 70    | 70   | 70 |
|    | c. Fiqih                                  | 65    | 65   | 65 |
|    | b. Al-Qur'an                              | 65    | 65   | 65 |
|    | c. Hadist                                 | 65    | 70   | 70 |
|    | d. Tarikh                                 | 70    | 70   | 70 |
|    | e. Tajwid                                 | 70    |      |    |
|    | f. Kemuhammadiyah                         | 75    | 75   | 75 |
| 2  | Pendidikan Kewarganegaraan                | 75    | 75   | 75 |
| 3  | Bahasa Indonesia                          | 75    | 75   | 75 |
| 4  | Bahasa Inggris                            | 75    | 75   | 75 |
| 5  | Matematika                                | 70    | 70   | 70 |
| 6  | Ilmu Pengetahuan Alam                     | 70    | 70   | 70 |
| 7  | Ilmu Pengetahuan Sosial                   | 75    | 75   | 75 |
| 8  | Seni Budaya                               | 75    | 75   | 75 |
| 9  | Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan | 75    | 75   | 75 |
| 10 | Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)  | 75    | 75   | 75 |
| B  | Muatan Lokal :                            |       |      |    |
| 11 | Bahasa Jawa                               | 70    | 70   | 70 |
| 12 | Bahasa Arab :                             |       |      |    |
|    | a. Thamrin Lughah                         | 70    | 70   | 70 |

|   |                             |              |    |    |
|---|-----------------------------|--------------|----|----|
|   | b. Muthola'ah               | 65           | 70 | 70 |
|   | c. Imla'                    | 65           | 65 | 65 |
|   | d. Mahfudhot                | 65           | 65 | 65 |
|   | e. Shorof                   | 65           | 65 | 65 |
|   | f. Insya'                   |              | 65 | 65 |
|   | g. Nahwu                    |              | 65 | 65 |
| C | Pengembangan Diri :         | Minimal Baik |    |    |
|   | 1. Bimbingan Konseling (BK) |              |    |    |
|   | 2. Ekstrakurikuler          |              |    |    |

#### M. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut :

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- Tidak terdapat nilai di bawah KKM, nilai di bawah KKM yang dapat ditolerir maksimal 3 mata pelajaran baik itu mata pelajaran umum atau mata pelajaran pondok pada semester yang diikuti/semester genap.
- Batas nilai dibawah KKM yang ditolerir yaitu tidak boleh dibawah 50.
- Memiliki akhlaq dan kepribadian yang baik
- Kehadiran minimal 95 % selama setahun

Adapun prosedur pelaporan hasil belajar peserta didik dilaporkan kepada orang tua peserta didik pada setiap akhir semester dalam bentuk nilai raport. Apabila nilai peserta didik belum memenuhi KKM maka diadakan program remedial sedangkan yang sudah memenuhi KKM diadakan program pengayaan. Untuk pelaksanaan remedial dan pengayaan diserahkan kepada guru masing-masing mata pelajaran dalam pelaksanaannya dan remedial diberi kesempatan sampai 3 kali. Batas nilai setelah di remidi adalah nilai KKM.

Bagi peserta didik yang tidak naik kelas, masih diberi kesempatan mengulang satu kali di tingkatan kelas yang sama. Apabila peserta didik tersebut tidak naik kelas lagi pada tahun berikutnya peserta didik tersebut harus mengundurkan diri dari SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta.

## **N. Kelulusan**

Peserta didik dinyatakan lulus dari SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta setelah memenuhi persyaratan antara lain :

- a. Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pondok pesantren dari kelas 7 sampai kelas 9;
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, kelompok mata pelajaran Estetika, dan kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan;
- c. Telah mengikuti ujian tahfidz dan harus sudah menghafal Al Quran minimal 2 juz beserta terjemahannya;
- d. Lulus Ujian Sekolah dan Ujian Pondok Pesantren dengan ketentuan tidak ada nilai dibawah KKM, nilai dibawah KKM yang diperbolehkan maksimal 3 mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pondok;
- e. Persentase kehadiran peserta didik minimal 95 % dalam setahun;
- f. Telah mengikuti Ujian Nasional

### **1. Pelaksanaan Ujian Sekolah**

- a. Waktu pelaksanaan Ujian Sekolah sesuai dengan petunjuk Prosedur Operasional Standar (POS) UAS dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sleman dan pelaksanaannya sesuai POS Ujian Sekolah yang dibuat oleh sekolah.
- b. Ujian Sekolah dilaksanakan satu kali sesuai POS UAS
- c. Ujian Sekolah susulan dan remidial dilaksanakan sesuai POS UAS
- d. Ujian Sekolah terdiri dari Ujian Praktik dan Ujian Tulis

### **2. Pelaksanaan Ujian Pondok Pesantren**

- a. Waktu pelaksanaan Ujian Pondok Pesantren sesuai dengan keputusan Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta
- b. Ujian Pondok Pesantren dilaksanakan satu kali



- c. Ujian Pondok Pesantren susulan dan remedial dilaksanakan setelah ujian pondok pesantren utama

### 3. Pelaksanaan Ujian Nasional

- a. Waktu pelaksanaan Ujian Nasional sesuai dengan POS UAN dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Ujian Susulan UAN dilaksanakan sesuai dengan POS UAN
- c. Penanganan Pasca Ujian Nasional

Peserta didik dinyatakan lulus dari SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta jika telah menyelesaikan semua ujian dan persyaratannya. Apabila peserta didik telah lulus sekolah tetapi belum lulus ujian pondok maka peserta didik tersebut harus mengikuti ujian ulangan materi pondok yang belum lulus.

Sedangkan target kelulusan di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta adalah 100%. Untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan memperoleh nilai baik maka sekolah mengadakan program penambahan pembelajaran atau bimbingan belajar maupun melaksanakan tes pendalaman materi atau tes uji coba untuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok pesantren.

### **O. Mutasi Peserta Didik**

SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta merupakan sekolah yang berbasis pesantren dimana muatan kurikulumnya berbeda dengan sekolah umum. Dengan mempertimbangkan banyaknya muatan kurikulum pondok pesantren yang bersifat runtut dan bertahap maka SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta tidak menerima mutasi atau pindahan peserta didik dari sekolah lain maupun pondok pesantren lain untuk semua jenjang pendidikan (kelas VII, VIII dan IX). Peserta didik SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta hanya berasal dari Penerimaan Santri Baru tiap awal tahun pelajaran baru. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menyelesaikan semua mata pelajaran pondok pesantren secara runtut dan berkesinambungan.

## **P. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)**

Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup terintegrasi pada pembelajaran mata pelajaran/muatan lokal/kegiatan dalam bentuk *outbound*, *field study*, kepramukaan, pesantren kilat, bakti sosial, dan lain-lain. Kecakapan Hidup terdiri dari kecakapan umum (*general life skill*) dan kecakapan khusus (*specific life skill*).

### **1. Kecakapan umum (*general life skill*) meliputi :**

#### **a. Kecakapan Personal**

Yang dimaksud kecakapan personal adalah bagaimana peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya lebih lanjut yang nantinya akan berguna bagi diri pribadi maupun orang lain.

#### **b. Kecakapan Sosial**

Yang dimaksud kecakapan sosial adalah bagaimana peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya, sehingga memiliki kepekaan sosial dalam diri mereka untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan status atau kedudukannya sebagai pelajar.

#### **c. Kecakapan Berpikir**

Yang dimaksud dengan kecakapan berpikir adalah kecakapan mencakup antara lain kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif.

### **2. Kecakapan Khusus (*specific life skill*) meliputi :**

#### **a. Kecakapan akademik**

Yang dimaksud kecakapan akademik adalah pengembangan potensi dalam diri peserta didik dari sisi akademik yang akan berguna sebagai bekal hidup bermasyarakat. Pengembangan kecakapan dari sisi akademik yang dilakukan oleh sekolah, di samping melalui pengembangan strategi, metode, dan model pembelajaran, juga dilakukan melalui beberapa program khusus, di antaranya:

- 1) Program Pengayaan Intensif (PPI)
- 2) Klinik mata pelajaran
- 3) Pembinaan oleh wali kelas
- 4) Pembinaan olimpiade sains, komputer dan ekonomi

- 5) Konsultasi pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi
- 6) Mengintensifkan program remedial
- 7) Pembelajaran berbasis teknologi informasi
- 8) Pembelajaran aplikatif melalui pengefektifan Praktikum IPA (Laboratorium)

b. Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Pelaksanaan kecakapan ini pada kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengintegrasikan kecakapan tersebut pada mata pelajaran.

Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School memasukkan pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Selain itu kemandirian telah ditanamkan sejak peserta didik pertama kali masuk di SMP Muhammadiyah Boarding Yogyakarta. Hal ini karena sekolah berbasis pondok pesantren dan berasrama. Peserta didik sudah terbiasa dengan pekerjaan sehari-harinya secara sendiri atau mandiri. Hal inilah yang membuat SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta berbeda dengan sekolah umum lainnya dimana disini pendidikan kecakapan hidup lebih banyak dipraktekkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### **Q. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global**

Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School telah memprogramkan pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, yaitu pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Program tersebut dapat ditempuh dalam dua alternatif, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- b. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik SMP Muhammadiyah Boarding School dari satuan pendidikan formal lain dan/atau

nonformal yang bekerja sama dan bermitra dengan SMP Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Sleman wilayah timur.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta yaitu Bahasa Jawa sesuai dengan kondisi tempat yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara untuk pendidikan berbasis global yang diterapkan yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain masuk dalam jam pembelajaran kedua bahasa tersebut juga dikembangkan dalam percakapan sehari-hari dengan program *bi-lingual*. (Sementara baru dalam tahap di beberapa lokal di sekolah dengan durasi jam tertentu).

#### **R. Pendidikan Sekolah Berbasis Budaya**

Pendidikan berbasis budaya mengandung pengertian bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Standar isi pendidikan berbasis budaya di sekolah se Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi :

1. Nilai luhur, yang meliputi nilai spiritual, nilai personal moral, nilai sosial dan nilai nasionalisme Yogyakarta

Penerapan nilai luhur di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta melalui perilaku atau karakter yang dikembangkan di sekolah yang berbasis pondok pesantren antara lain menanamkan kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, percaya diri, ketelitian, kerjasama, keadilan, ketertiban, kesopanan, kerja keras dan lain-lain.

2. Artefak, yang meliputi karya seni budaya/produk budaya

Pengembangan produk budaya Jawa di SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta disesuaikan dengan sistem sekolah yang berbasis pondok pesantren antara lain pemanfaatan rumah Jawa berbentuk joglo dan limasan untuk pembelajaran, mengembangkan nasyid (lagu Islami), seni kaligrafi, dan drama berbahasa Arab dan Inggris.

3. Adat-istiadat, yang meliputi sistem sosial yang berlaku. Penerapan adat dalam sekolah menjadi pembiasaan antara lain :
  - a. Selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan antara peserta didik dan guru (putra dengan guru putra dan putri dengan guru putri)
  - b. Sholat wajib berjamaah di masjid

- c. Masuk kelas tepat waktu
- d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- e. Pertemuan rutin/refreshing guru dan karyawan dan keluarganya tiap tahun
- f. Berbicara sopan dengan siapapun
- g. Menjamu tamu yang datang ke sekolah dengan baik
- h. Berbusana muslim/muslimah dengan baik
- i. Membuat papan tulisan yang berisi nasehat
- j. Membuat papan tulisan tata tertib sekolah
- k. Sekolah bekerjasama dengan sekolah atau lembaga lain untuk memajukan sekolah
- l. Pertemuan rutin sekolah dengan orangtua siswa tiap tahun
- m. Pertemuan rutin sekolah dengan komite sekolah
- n. Selalu menjaga kebersihan lingkungan
- o. Penghijauan di sekolah

## BAB IV

### KALENDER PENDIDIKAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

#### A. Alokasi Waktu

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu untuk seluruh mata pelajaran, termasuk muatan lokal. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum seperti hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Berikut ini alokasi waktu pada kalender pendidikan SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta:

Tabel 3. Alokasi Waktu Pembelajaran

| No | Kegiatan                                | Waktu     | Keterangan  |
|----|---|-----------|---|
| 1  | Minggu efektif belajar                  | 44 minggu | Digunakan untuk kegiatan Pembelajaran efektif                 |
| 2  | Ulangan Tengah Semester Gasal dan Genap | 2 minggu  | (bulan Oktober 2016 dan minggu pertama Maret 2017)            |
| 3  | Ulangan Akhir Semester Gasal dan Genap  | 2 minggu  | (akhir November 2016 dan minggu keempat Juni 2017)            |
| 4  | Libur akhir semester                    | 2 minggu  | (minggu ketiga Desember 2016 dan minggu pertama Januari 2017) |

|   |                             |  |   |
|---|-----------------------------|--|---|
| 5 | Libur akhir tahun pelajaran | 5 minggu<br>(minggu ketiga Juni 2017 dan ketiga Juli 2017) | Digunakan untuk penyiapan kegiatan, administrasi akhir & awal tahun pelajaran   |
| 6 | Hari libur keagamaan        | 2 minggu   | Idul Fitri 1437 H<br>(minggu kedua Juni 2017 dan ketiga Juli 2017)<br>Idul Adha 1437 H<br>(minggu kedua September 2016)<br>1 Muharram 1438 H<br>(minggu pertama Oktober 2016)<br>Isra Mi'raj<br>(minggu pertama Mei 2017) |
| 7 | Hari libur umum/nasional    | Maksimum 2 minggu  | Hari Kemerdekaan (minggu ketiga Agustus 2016)<br>Hari Guru (minggu keempat November 2016)   |
| 8 | Hari libur khusus           | Maksimum 3 minggu  | Disesuaikan dengan peraturan pemerintah   |
| 9 | Kegiatan khusus sekolah     | Maksimum 2 minggu  | Digunakan utk kegiatan yg diprogramkan scr khusus oleh sek tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif. Kegiatan sekolah antara lain : perkemahan, ABAS (Amal Bakti Santri)             |

## **B. Penetapan Kalender Pendidikan**

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan/atau Menteri Agama. Terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kota, dan/atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
5. Hari belajar efektif adalah hari belajar yang betul-betul digunakan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
6. Jumlah hari belajar efektif dalam 1 (satu) tahun pelajaran adalah 267 (dua ratus tujuh puluh empat) hari belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
7. Jam pembelajaran efektif adalah jam belajar yang digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Jumlah jam pembelajaran efektif setiap minggu untuk kelas VII, VIII dan IX masing-masing 57 jam pembelajaran dengan alokasi waktu 40 menit per jam pembelajaran. Jumlah jam pembelajaran efektif selama satu tahun untuk kelas VII, VIII dan IX masing-masing adalah 2536 jam pembelajaran.
8. Penetapan kalender pendidikan SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta didasarkan pada :
  - a. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
  - b. Program Kegiatan SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta
9. Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka Kalender Pendidikan SMP Muhammadiyah Boarding School Sleman Yogyakarta diatur sebagai berikut :



Tabel 4

Perhitungan Hari Belajar Sekolah Efektif, Penyerahan Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar (rapor), Hari Libur Sekolah, Hari Libur Bulan Ramadan/Hari Raya Idul Fitri, Peringatan Hari Besar Nasional, dan Perkiraan Hari Libur Umum TP 2016-2017

| Sem                                  | Bulan / Tahun | Minggu Efektif | Hari Sekolah | Penyerahan Rapor | Hari Libur |       |      |           |
|--------------------------------------|---------------|----------------|--------------|------------------|------------|-------|------|-----------|
|                                      |               |                |              |                  | Sem        | Jumat | Umum | Hari Raya |
| 1                                    | Juli 2016     | 1              | 7            | -                | -          | 1     | -    | 23        |
|                                      | Agustus 2016  | 5              | 26           | -                | -          | 5     | 1    | -         |
|                                      | Sept 2016     | 3              | 20           | -                | -          | 3     | -    | 6         |
|                                      | Oktober 2016  | 4              | 27           | -                | -          | 4     | -    | -         |
|                                      | Nov 2016      | 5              | 24           | -                | -          | 5     | 1    | -         |
|                                      | Des 2016      | 3              | 19           | 1                | 7          | 3     | 1    | -         |
|                                      | A. Jumlah     | 21             | 123          | 1                | 7          | 21    | 3    | 29        |
| 2                                    | Januari 2017  | 3              | 21           | -                | 7          | 3     | -    | -         |
|                                      | Februari 2017 | 4              | 24           | -                | -          | 4     | -    | -         |
|                                      | Maret 2017    | 5              | 25           | -                | -          | 5     | -    | -         |
|                                      | April 2017    | 4              | 26           | -                | -          | 4     | -    | -         |
|                                      | Mei 2017      | 5              | 24           | -                | -          | 5     | -    | -         |
|                                      | Juni 2017     | 2              | 24           | 1                | 13         | 2     | -    | -         |
|                                      | A. Jumlah     | 23             | 144          | 1                | 13         | 23    | -    | -         |
| Jumlah (A+B) dalam 1 tahun 2016-2017 |               | 44             | 267          | 2                | 20         | 44    | 3    | 29        |

**Table 5. Rincian Kalender Akademik SMP MBS Sleman YK**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

| NO | WAKTU                        | KEGIATAN                                       |
|----|------------------------------|--|
| 1  | 27 Juni - 23 Juli 2016       | Libur Semester Genap & Libur Idul Fitri 1437 H |
| 2  | 6 - 7 Juli 2016              | Hari Raya Idul Fitri 1437 H                    |
| 3  | 17 - 19 Juli 2016            | Baitul Arqom dan Raker MBS                     |
| 4  | 21 Juli 2016                 | Santri IPM Masuk Pondok                        |
| 5  | 24 Juli 2016                 | Santri Baru (Kls 7, 10, Takhasus) Masuk Pondok |
| 6  | 25 Juli 2016                 | Santri Lama Masuk Pondok                       |
| 7  | 26 Juli 2016                 | Hari Pertama Sem Gasal TA 2016/2017            |
| 8  | 25 - 27 Juli 2016            | FORTASI TP 2016/2017                           |
| 9  | 17 Agustus 2016              | Libur Hari Kemerdekaan RI                      |
| 10 | 10 - 15 September 2016       | Libur Idul Adha 1437 H                         |
| 11 | 2 Oktober 2016               | Libur 1 Muharram 1438 H                        |
| 12 | 3 - 16 Oktober 2016          | Ulangan Tengah Semester Gasal (UTS)            |
| 13 | 25 November 2016             | Libur Hari Guru Nasional                       |
| 14 | 26 - 29 November 2016        | Ujian Praktik Sem Gasal                        |
| 15 | 30 Nov, 1 - 14 Desember 2016 | Ulangan Akhir Semester Gasal (UAS)             |
| 16 | 12 Desember 2016             | Libur Maulid Nabi Muhamamd SAW                 |
| 17 | 15 - 19 Desember 2016        | Remidial                                       |
| 18 | 20 - 24 Desember 2016        | ABAS (Amal Bakti Santri)                       |
| 19 | 20 - 24 Desember 2016        | Pengolahan Raport Semester Gasal               |
| 20 | 24 Desember 2016             | Penerimaan Raport Semester Gasal (putra)       |
| 21 | 25 Desember 2016             | Penerimaan Raport Semester Gasal (putri)       |
| 22 | 26 Des 2016 - 4 Jan 2017     | Libur Semester Gasal                           |
| 23 | 5 Januari 2017               | Santri Putra Masuk Pondok                      |
| 24 | 6 Januari 2017               | Santri Putri Masuk Pondok                      |
| 25 | 7 Januari 2017               | Hari Pertama Sem Genap TA 2016/2017            |
| 26 | 1 - 14 Maret 2017            | Ulangan Tengah Semester Genap (UTS)            |
| 27 | 1 - 9 Maret 2017             | Ujian Sekolah (USEK) Praktik kelas 9 SMP       |
| 28 | 21 - 27 Maret 2017           | Ujian Tahfidz kls 12 (tetap KBM mapel UN)      |
| 29 | 3 - 5 April 2017             | Kegiatan Outbond dan Motivasi                  |
| 30 | 8 - 11 April 2017            | Ujian Sekolah (USEK) Tulis kelas 9 SMP         |
| 31 | 12 - 16 April 2017           | Remidial USEK                                  |
| 32 | 17 - 24 April 2017           | Ujian Pondok kelas 9 SMP                       |
| 33 | 1 - 4 Mei 2017               | Perkiraan Ujian Nasional / UN SMP              |
| 34 | 1 - 4 Mei 2017               | Perkemahan Santri                              |
| 35 | 17 - 22 Mei 2017             | Ujian Praktik Sem Genap                        |
| 36 | 21 Mei 2017                  | Wisuda Santri                                  |
| 37 | 23 - 31 Mei, 1 - 5 Juni 2017 | Ulangan Kenaikan Kelas Sem Genap (UKK)         |
| 38 | 25 Mei 2017                  | 1 Ramadhan 1438 H                              |
| 39 | 6 - 10 Juni 2017             | Remidial                                       |
| 40 | 11 - 16 Juni 2017            | Dakwah Santri                                  |
| 41 | 11 - 16 Juni 2017            | Pengolahan Raport Semester Genap               |
| 42 | 17 Juni 2017                 | Penerimaan Raport Semester Genap (putra)       |
| 43 | 18 Juni 2017                 | Penerimaan Raport Semester Genap (putri)       |
| 44 | 19 Juni - 15 Juli 2017       | Libur Semester Genap & Libur Idul Fitri 1438 H |
| 45 | 25 - 26 Juni 2017            | Hari Raya Idul Fitri 1438 H                    |
| 46 | 16 - 18 Juli 2017            | Baitul Arqom dan Raker MBS                     |
| 47 | 20 Juli 2017                 | Santri IPM Masuk Pondok                        |
| 48 | 23 Juli 2017                 | Santri Baru (Kls 7, 10, Takhasus) Masuk Pondok |
| 49 | 24 Juli 2017                 | Santri Lama Masuk Pondok                       |
| 50 | 25 Juli 2017                 | Hari Pertama Sem Gasal TA 2017/2018            |
| 51 | 24 - 26 Juli 2017            | FORTASI TP 2017/2018                           |

